

## ANALISIS FENOMENA RENDAHNYA NUMERASI SISWA MELALUI OBSERVASI PEMBELAJARAN DAN INDIKATOR RAPOR PENDIDIKAN: STUDI KASUS SEKOLAH DASAR

Chairil Anaz Yusuf<sup>1</sup>, Rahmad Mohulaingo<sup>2</sup>, Intan Lasri Sasmita<sup>3</sup>, Majid<sup>4</sup>, Irvin Novita Arifin<sup>5</sup>

Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [anzysf28@gmail.com](mailto:anzysf28@gmail.com), [mohulaingorahmad@gmail.com](mailto:mohulaingorahmad@gmail.com), [sasmitaintan369@gmail.com](mailto:sasmitaintan369@gmail.com), [majid69@ung.ac.id](mailto:majid69@ung.ac.id), [irvinnovitaarifin@ung.ac.id](mailto:irvinnovitaarifin@ung.ac.id)

Diterima: 01/06/2026; Direvisi: 07/06/2026; Diterbitkan: 26/06/2026

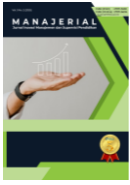
### ABSTRAK

Rendahny kemampuan numerasi siswa masih menjadi permasalahan penting dalam pendidikan dasar karena memengaruhi kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penyebab rendahnya numerasi siswa melalui observasi pembelajaran dan indikator Rapor Pendidikan di SDN 12 Tilamuta serta menjelaskan keterkaitannya dengan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan operator sekolah sebagai informan. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya numerasi dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang berpusat pada guru, keterbatasan media pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, kurang optimalnya pendampingan orang tua, serta kendala asesmen digital. Indikator Rapor Pendidikan Tahun 2025 menunjukkan numerasi berada pada kategori rendah sehingga menjadi prioritas perbaikan melalui komunitas belajar dan peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi sekolah dan keluarga dalam menciptakan pembelajaran numerasi yang kontekstual, aktif, dan sesuai kebutuhan siswa sekolah dasar secara berkelanjutan bersama.

**Kata Kunci:** *Numerasi, Pembelajaran, Rapor Pendidikan, Studi Kasus*

### ABSTRACT

Low numeracy skills among students remain an important issue in elementary education because they affect logical thinking and problem-solving abilities. This study aimed to analyze the factors causing low numeracy skills through classroom learning observations and Education Report indicators at SDN 12 Tilamuta, as well as to explain their relationship with classroom learning practices. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, and school operator as informants. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The findings revealed that low numeracy skills were influenced by teacher-centered learning methods, limited instructional media, low student motivation, insufficient parental assistance, and challenges in digital-based assessments. In addition, the 2025 Education Report indicated that numeracy achievement remained in the low category, making it a priority for improvement through learning communities and teacher competency development. This study highlights the importance of



collaboration between schools and families in creating contextual, active, and sustainable numeracy learning.

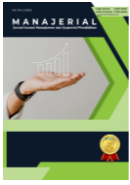
**Keywords:** *Numeracy, Learning, Education Report Card, Case Study*

## PENDAHULUAN

Numerasi merupakan kompetensi dasar yang berkaitan dengan kemampuan memahami, menggunakan, menafsirkan, dan mengomunikasikan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan. Kemampuan ini tidak hanya mencakup operasi hitung, tetapi juga kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dan numerasi berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Wardani & Siregar, 2023). Selain itu, pembelajaran matematika perlu menekankan pemahaman konsep dan penalaran matematis, bukan sekadar penguasaan prosedur, sehingga siswa mampu memahami makna di balik setiap langkah penyelesaian masalah (Barumbun & Kharisma, 2022). Namun, berbagai hasil evaluasi pendidikan, baik nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik Indonesia masih relatif rendah. Kondisi ini menjadi perhatian karena rendahnya numerasi tidak hanya memengaruhi hasil belajar matematika, tetapi juga kemampuan siswa dalam memahami informasi, menginterpretasikan data, dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Di sekolah dasar, rendahnya numerasi sering kali berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif mampu mendorong keterlibatan, pemahaman, dan pencapaian akademik peserta didik (Pertiwi & Siahaan, 2026). Sebaliknya, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minim aktivitas eksplorasi maupun pemecahan masalah cenderung membatasi perkembangan kemampuan berpikir matematis siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif menyelidiki, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah menjadi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Kusumasari et al., 2026). Selain itu, keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif juga terbukti berhubungan positif dengan pencapaian akademik (Reeve et al., 2025).

Fenomena tersebut terlihat di SDN 12 Tilamuta berdasarkan hasil Rapor Pendidikan Tahun 2025 yang menunjukkan bahwa capaian numerasi peserta didik masih berada pada kategori rendah dan menjadi salah satu prioritas perbaikan sekolah. Peserta didik masih mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika, melakukan operasi hitung, dan menyelesaikan soal kontekstual. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih didominasi metode ceramah dan latihan soal rutin, sementara penggunaan media pembelajaran untuk memvisualisasikan konsep matematika belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pembelajaran yang nyata, kontekstual, dan didukung media visual. Selain itu, teori scaffolding menekankan pentingnya dukungan guru maupun teman sebaya dalam membantu siswa membangun pemahaman dan meningkatkan keterlibatan kognitif (Al Mamun & Lawrie, 2024). Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa rendahnya numerasi dipengaruhi oleh faktor lain, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, keterlibatan orang tua yang belum optimal dalam mendampingi belajar di rumah, serta kesiapan teknologi yang masih terbatas dalam mendukung asesmen berbasis digital.



Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji numerasi dari berbagai perspektif. Abdoeloh dan Suryana (2023) meneliti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) numerasi dan menemukan bahwa kemampuan numerasi diukur melalui berbagai konten matematika dan proses kognitif yang meliputi pemahaman, penerapan, dan penalaran. Lestary dan Hamdu (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan numerasi dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar. Sementara itu, Toha dan Zumrotun (2024) menemukan bahwa data Rapor Pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai dasar identifikasi masalah numerasi dan perencanaan program perbaikan pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada pengukuran kemampuan numerasi, implementasi pembelajaran numerasi, atau pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar peningkatan mutu sekolah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengintegrasikan hasil observasi pembelajaran dan indikator Rapor Pendidikan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya numerasi siswa secara lebih mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya numerasi siswa melalui integrasi kedua sumber data tersebut di SDN 12 Tilamuta serta menjelaskan keterkaitannya dengan praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi sekolah dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Tilamuta dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus untuk menganalisis fenomena rendahnya kemampuan numerasi siswa berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan indikator Rapor Pendidikan. Penelitian difokuskan pada kondisi nyata proses pembelajaran numerasi di sekolah dasar serta faktor-faktor yang memengaruhi capaian numerasi peserta didik. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan operator sekolah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran serta pengelolaan data Rapor Pendidikan di sekolah. Penelitian dilaksanakan dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data penelitian secara langsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran numerasi di kelas, termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya numerasi siswa dari sudut pandang informan penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui analisis Rapor Pendidikan, perangkat pembelajaran, hasil asesmen, dan dokumen pendukung lainnya. Data penelitian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan penelitian yang sesuai dengan fokus kajian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa rendahnya numerasi siswa di SDN 12 Tilamuta dipengaruhi oleh faktor sekolah dan keluarga. Dari sisi sekolah,

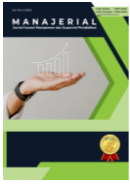
proses pembelajaran belum optimal karena metode, media, dan strategi pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa, sehingga mereka masih mengalami kesulitan memahami konsep numerasi. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Sementara itu, dari sisi keluarga, rendahnya numerasi dipengaruhi oleh keterbatasan pendampingan belajar dari orang tua akibat latar belakang pendidikan yang beragam serta belum optimalnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Proses Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 12 Tilamuta**

Gambar 4.1 menunjukkan proses wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah SDN 12 Tilamuta sebagai informan utama dalam penelitian. Melalui wawancara ini diperoleh data mengenai kondisi numerasi siswa, faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan numerasi, dampak yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran, serta berbagai upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Dampak dari permasalahan numerasi di SDN 12 Tilamuta terlihat pada menurunnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa rendahnya kemampuan numerasi tidak hanya memengaruhi capaian akademik siswa, tetapi juga berdampak pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif. Sebagai upaya perbaikan, sekolah membentuk komunitas belajar (Kombel) yang berfungsi sebagai wadah bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara bersama operator sekolah yang menunjukkan bahwa rendahnya numerasi tercermin pada indikator Rapor Pendidikan Tahun 2025.

Operator sekolah menjelaskan bahwa capaian literasi, numerasi, dan survei lingkungan belajar masih berada di bawah standar yang diharapkan, dengan numerasi menjadi aspek yang paling memerlukan perhatian. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Rendahnya hasil numerasi dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa, keterbatasan kesiapan mengikuti asesmen berbasis digital, serta kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang masih terbatas. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah memberikan

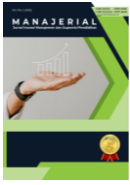


dukungan teknis melalui penyediaan hotspot dan WiFi sekolah serta pendampingan kepada siswa dalam mengoperasikan perangkat selama pelaksanaan asesmen digital.

Hasil evaluasi yang dilakukan sekolah menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan numerasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan pembelajaran sejak kelas rendah, sehingga siswa memiliki dasar pemahaman konsep matematika yang kuat. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga menjadi aspek penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran numerasi. Sekolah juga menilai bahwa pelatihan penggunaan teknologi bagi siswa perlu ditingkatkan agar mereka lebih siap mengikuti berbagai bentuk asesmen berbasis digital. Di samping itu, pemanfaatan data Rapor Pendidikan secara optimal menjadi langkah strategis dalam mengidentifikasi kelemahan pembelajaran serta menyusun program perbaikan yang lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi tersebut, faktor-faktor penyebab rendahnya numerasi siswa di SDN 12 Tilmuta dapat diringkas pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 4.1 Temuan Penelitian tentang Faktor Penyebab Rendahnya Numerasi Siswa di SDN 12 Tilmuta**

<b>Fokus Temuan</b>	<b>Hasil Wawancara dan Observasi</b>	<b>Dampak terhadap Numerasi</b>
Proses pembelajaran	Metode pembelajaran masih didominasi ceramah dan latihan soal rutin serta belum menyesuaikan karakteristik siswa	Siswa mengalami kesulitan memahami konsep numerasi
Media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran numerasi masih terbatas dan kurang kontekstual	Pemahaman konsep abstrak siswa masih rendah
Motivasi dan keterlibatan siswa	Sebagian siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran numerasi rendah
Pendampingan orang tua	Pendampingan belajar di rumah belum optimal karena keterbatasan latar belakang pendidikan orang tua	Penguatan pembelajaran numerasi di rumah kurang maksimal
Kerja sama sekolah dan orang tua	Kolaborasi antara guru dan orang tua belum berjalan optimal	Pemantauan perkembangan belajar siswa kurang efektif
Hasil Rapor Pendidikan	Indikator numerasi tahun 2025 berada pada kategori rendah	Numerasi menjadi fokus utama perbaikan sekolah
Asesmen digital	Siswa mengalami kendala penggunaan perangkat dan jaringan internet kurang stabil	Pelaksanaan asesmen belum berjalan optimal
Kompetensi guru	Guru masih memerlukan peningkatan kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran	Pembelajaran numerasi belum sepenuhnya efektif
Upaya sekolah	Sekolah membentuk komunitas belajar (Kombel), workshop, dan	Menjadi langkah awal perbaikan kualitas

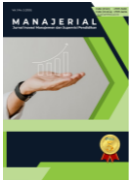


Berdasarkan Tabel 1, rendahnya kemampuan numerasi siswa di SDN 12 Tilamuta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Faktor sekolah meliputi proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa, serta kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, hasil Rapor Pendidikan Tahun 2025 menunjukkan bahwa numerasi masih berada pada kategori rendah sehingga menjadi fokus utama perbaikan sekolah. Kendala lain juga ditemukan pada pelaksanaan asesmen digital, seperti keterbatasan kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat dan jaringan internet yang kurang stabil. Sementara itu, faktor keluarga terlihat dari belum optimalnya pendampingan belajar di rumah serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti membentuk komunitas belajar (Kombel), menyelenggarakan workshop, dan memberikan bimbingan teknis bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran numerasi.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya numerasi siswa di SDN 12 Tilamuta berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang kurang memberikan arahan yang jelas, umpan balik yang konstruktif, serta dukungan belajar yang memadai dapat menghambat perkembangan kemampuan numerasi. Sebaliknya, pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik terbukti mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa (Misba & Nurfadilla, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Tengberg et al. (2024) yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran dan dukungan instruksional guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran numerasi masih didominasi metode ceramah dan latihan soal rutin sehingga siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan memahami konsep secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diberikan belum sepenuhnya kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Selain proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan numerasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang dapat membantu visualisasi konsep matematika masih terbatas. Padahal, siswa sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah memahami konsep abstrak. Penggunaan media konkret dan pengalaman belajar nyata terbukti membantu siswa membangun pemahaman matematika yang lebih bermakna serta meningkatkan hasil belajar mereka (Siller & Ahmad, 2024). Demikian pula, pembelajaran numerasi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata sehingga kemampuan numerasi berkembang lebih optimal (Huda, 2025). Keterbatasan penggunaan media menyebabkan siswa kesulitan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman konsep numerasi belum berkembang secara maksimal. Padahal, media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual berperan penting dalam menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Zain et al., 2024; Anisa et al., 2025).



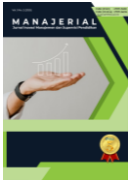
Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor internal dan eksternal turut memengaruhi rendahnya numerasi siswa. Dari sisi internal, motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih relatif rendah. Sementara itu, dari sisi eksternal, pendampingan belajar oleh orang tua di rumah belum berjalan optimal. Keterlibatan orang tua dalam memantau, mendukung, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif terbukti berkontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan matematika dan numerasi siswa (Wang & Wei, 2024). Selain itu, lingkungan numerasi di rumah yang ditandai dengan aktivitas berhitung, diskusi matematika, dan dukungan belajar juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan numerik anak (Mak et al., 2024). Namun, sebagian orang tua mengalami keterbatasan waktu maupun kemampuan dalam mendampingi anak belajar sehingga penguatan numerasi di lingkungan keluarga belum berjalan efektif. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu terus ditingkatkan agar proses belajar dapat berlangsung secara berkelanjutan di sekolah maupun di rumah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya numerasi siswa selaras dengan hasil Rapor Pendidikan Tahun 2025 yang menempatkan numerasi sebagai aspek prioritas untuk diperbaiki. Astuti dan Haryati (2025) menjelaskan bahwa Rapor Pendidikan berfungsi sebagai instrumen berbasis data untuk mengidentifikasi capaian dan permasalahan mutu pembelajaran, termasuk pada aspek numerasi. Sejalan dengan itu, Setiawan dan Sasongko (2024) menyatakan bahwa rendahnya capaian numerasi umumnya berkaitan dengan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan implementasi program peningkatan mutu yang belum optimal. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Selain faktor pembelajaran, hasil numerasi juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam mengikuti asesmen berbasis digital. Berdasarkan wawancara dengan operator sekolah, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi serta jaringan internet yang kurang stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi pendidikan turut memengaruhi efektivitas asesmen dan capaian numerasi siswa.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, sekolah telah melakukan sejumlah upaya melalui pembentukan komunitas belajar (Kombel), pelaksanaan workshop, dan bimbingan teknis bagi guru. Langkah ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengembangan profesional yang berkelanjutan terbukti membantu guru menerapkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sifyani et al. 2024). Selain itu, sekolah mulai memanfaatkan hasil Rapor Pendidikan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan program perbaikan pembelajaran. Pemanfaatan data tersebut memungkinkan sekolah mengidentifikasi permasalahan, melakukan refleksi, serta menyusun program peningkatan mutu secara lebih terarah (Asmaudin et al. 2024). Dengan demikian, peningkatan numerasi tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa, tetapi juga memerlukan perbaikan menyeluruh pada kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dukungan orang tua, dan kesiapan sistem pendidikan di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya numerasi siswa di SDN 12 Tilamuta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek proses pembelajaran, karakteristik siswa, dukungan keluarga, maupun kesiapan sistem pendidikan sekolah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran

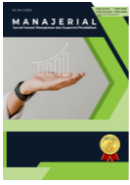


numerasi belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar, terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang masih terbatas. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa, kurang optimalnya pendampingan orang tua, serta kendala dalam pelaksanaan asesmen berbasis digital turut memengaruhi capaian numerasi siswa. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa indikator Rapor Pendidikan Tahun 2025 menjadi bukti bahwa numerasi merupakan aspek yang memerlukan perhatian dan perbaikan secara berkelanjutan di SDN 12 Tilamuta.

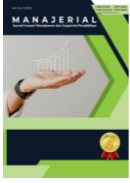
Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan numerasi siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui perbaikan hasil asesmen, tetapi harus dilakukan melalui penguatan ekosistem pembelajaran secara menyeluruh. Sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran numerasi yang lebih kontekstual, aktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, penguatan komunitas belajar (Kombel), optimalisasi penggunaan media pembelajaran, peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta penguatan kesiapan teknologi pendidikan menjadi langkah penting untuk mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk memanfaatkan data Rapor Pendidikan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan program intervensi pembelajaran yang lebih terarah pada masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdoeloh, R., & Suryana, Y. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi Di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 91–100. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i1.53685>
- Al Mamun, M. A., & Lawrie, G. (2024). Cognitive Presence In Learner–Content Interaction Process: The Role Of Scaffolding In Online Self-Regulated Learning Environments. *Journal Of Computers In Education*, 11, 791–821. <https://doi.org/10.1007/s40692-023-00279-7>
- Anisa, P. M., Aminah, N., & Shafinaz, S. (2025). Tren Penelitian Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Model Dan Media Pembelajaran Inovatif: SLR. *SIGMA*, 10(2). <https://doi.org/10.53712/sigma.v10i2.2594>
- Asmaudin, A., Fajrie, N., & Fathurohman, I. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Dalam Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Refleksi Dan Perbaikan Pembelajaran Oleh Guru Di Sekolah Dasar. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 7(2). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/jkp/article/view/12945>
- Astuti, I. P., & Haryati, T. (2025). Pemetaan Mutu Pendidikan Berdasarkan Capaian Rapor Pendidikan Tahun 2024 Di SD Negeri Medono. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64395>
- Barumbun, M., & Kharisma, D. (2022). Procedural Knowledge Or Conceptual Knowledge? Developing The So-Called Proceptual Knowledge In Mathematics Learning. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 15(2), 167–180. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v15i2.472>
- Huda, N. (2025). Improving Students' Numeracy And Literacy Skills Through A Contextual Approach. *Aksioma Education Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.62872/aej.v2i3.32>



- Kusumasari, D., Ramdhani, S., & Nurchayono, N. A. (2026). The Impact Of Differentiated Problem-Based Learning On Elementary Mathematical Thinking And Problem-Solving. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 14(1).  
<https://ojs.unm.ac.id/jdm/article/view/82220>
- Lestary, N. A. I., & Hamdu, G. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53452>
- Mak, C., Tang, J., & Chan, W. L. W. (2024). The Importance Of Home Numeracy Environment In Preschoolers' Spontaneous Focusing On Numerosity: A Mediation Study. *Early Childhood Research Quarterly*, 68, 45–53.  
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2024.04.002>
- Misba, M. F. H., & Nurfadilla. (2025). Pengaruh Ekspektasi Akademik, Umpan Balik Konstruktif, Dan Panduan Pembelajaran Terstruktur Terhadap Kemampuan Numerasi Ditinjau Dari Data ANBK 2023. *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, 7(2).  
<https://doi.org/10.24252/asma.v7i2.59800>
- Pertiwi, D. I., & Siahaan, D. R. P. (2026). Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran: Kajian Literatur Sistematis Periode 2021–2025. *Jurnal Basicedu*, 10(3).  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/12247>
- Reeve, J., Basarkod, G., Jang, H.-R., Gargurevich, R., Jang, H., & Cheon, S. H. (2025). Specialized Purpose Of Each Type Of Student Engagement: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 37(13). <https://doi.org/10.1007/s10648-025-09989-z>
- Setiawan, W. E., & Sasongko, R. N. (2024). Pengelolaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Numerasi Berdasarkan Hasil Rapor Pendidikan Di SMPN 01 Bengkulu Utara. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 17(3).  
<https://doi.org/10.33369/mapen.v17i3.32238>
- Sifyani, M., Utama, S., & Muhibbin, A. (2024). Evaluasi Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3505–3514. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3875>
- Siller, H.-S., & Ahmad, S. (2024). The Effect Of Concrete And Virtual Manipulative Blended Instruction On Mathematical Achievement For Elementary School Students. *Canadian Journal Of Science, Mathematics And Technology Education*, 24, 229–266.  
<https://doi.org/10.1007/s42330-024-00336-y>
- Tengberg, M., Skar, G. B., & Huebner, A. (2024). The Impact Of Observable And Perceived Features Of Instruction On Student Achievement. *Teaching And Teacher Education*, 139, 104457. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104457>
- Toha, A., & Zumrotun, E. (2024). Analisis Peningkatan Kemampuan Numerasi Di SDN 5 Ngabul Pada Rapor Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(4), 790–799. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i4.62291>



- Wang, X., & Wei, Y. (2024). The Influence Of Parental Involvement On Students' Math Performance: A Meta-Analysis. *Frontiers In Psychology*, 15, 1463359. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1463359>
- Wardani, N., & Siregar, T. J. (2023). The Development Of HOTS (Higher-Order Thinking Skills) Assessment Instrument Based On Numeration Literacy In Mathematics For Junior High School. *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education*, 6(2), 238–252. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v6i2.17433>
- Zain, A. M., Purnamasari, V., & Wati, L. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Benda Nyata Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Ruang. *COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 7(2). <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22462>